

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode *explanatory survey* dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang sistematis dalam penelitian yang menggunakan data numerik untuk menganalisis fenomena. Tujuan utama metode kuantitatif adalah menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris (Kusumastuti, Nurhayati, Faisal, Rahayu, & Hartini, 2024: 8). Menurut Sugiyono (Salsabila, Hanifan, Mahmuda, Tajuddin, & Pratiwi, 2023: 2) pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode *explanatory survey* merupakan salah satu pendekatan dalam pendekatan kuantitatif yang bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui pengumpulan data survei. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga berusaha menjelaskan mengapa suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Selain itu, metode ini bertujuan menguji teori atau hipotesis yang sudah ada, guna mendukung atau menolak

teori tersebut, yang akhirnya berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan (Sofya, Novita, Afgani, & Isnaini, 2024: 1699).

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan metode *explanatory survey* memberikan kerangka metodologis yang kuat untuk menjelaskan fenomena berdasarkan data empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan yang objektif, terukur, dan dapat diuji ulang. Menurut Baro (2017: 29) Penelitian ilmiah adalah penyelidikan yang sistematis, terkontrol, empiris, dan kritis tentang fenomena-fenomena alami dengan dipatuhi teori dan hipotesis-hipotesis tentang hubungan yang dikira terdapat antara fenomena-fenomena itu.. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran data serta pengujian hipotesis secara statistik.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai Februari hingga Mei 2026, bertempat di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Waktu tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kelengkapan tahapan penelitian, sehingga peneliti dapat menjalankan proses perencanaan, penyusunan instrumen, pengumpulan serta pengolahan data, sampai pada penulisan laporan secara terstruktur dan mendalam.

Selain itu, pelaksanaan penelitian bertepatan dengan periode kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung secara normal, sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan situasi pembelajaran yang aktual dan sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta yang beralamat di Jalan S. Parman No 9 Ketelan Mangkunegaran, Surakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Muhammadiyah, dimana sekolah ini menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya. Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan prestasi belajar dalam perspektif Pendidikan Agama Islam.

Di samping itu, kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang sudah peneliti lakukan di sekolah ini menjadikan peneliti lebih memahami lingkungan akademik di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Proses pembelajaran berlangsung secara terstruktur dengan dukungan sarana prasarana yang memadai, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data secara sistematis. Selain itu, jumlah peserta didik yang cukup serta karakteristik siswa yang beragam memungkinkan peneliti memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kebutuhan penelitian kuantitatif. Fenomena yang peneliti temukan mendukung fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang faktual dan sesuai dengan realitas di lapangan.

C. Populasi Dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono dalam (Nugroho, 2018: 21) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Adapun yang mejadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tahun 2025/2026 yang berjumlah 80 siswa.

Tabel 3.1
Rincian populasi kelas XI

Kelas	Jumah Siswa
X-1	26
XI-1	24
XI-2	24
XI-3	32
XII-1	32
XII-2	34
XII-3	34
Total	206

2. Sempel

Sempel adalah bagian daari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Nugroho, 2018: 22). Menurut Arikunto (Nugroho, 2018: 3) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah

subjeknya besar dapat diambil antara 10-50% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu tenaga dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampel yang besar hasilnya akan lebih baik.

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling* (Sampel Bertujuan). Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel di mana peneliti menggunakan otoritas atau penilaian subjektifnya untuk menentukan partisipan yang paling sesuai dengan tujuan studi. Dalam teknik ini, individu tidak dipilih secara acak, melainkan berdasarkan kriteria spesifik yang dianggap mampu memberikan informasi paling mendalam terkait fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 80 orang digunakan sebagai sampel penelitian. Jumlah tersebut dianggap telah mewakili populasi dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data yang representatif dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Rinciann populasi kelas XI

Kelas	Jumah Siswa
XI-1	24
XI-2	24
XI-3	32
Total	80

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X: *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ)

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan alat penelitian survei yang berisi daftar pertanyaan tertulis, bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari seseorang atau sekelompok yang terpilih sebagai sampel (Chrismardani & Faidal, 2025: 110). Peneliti menggunakan *Skala Likert* 1–5 (1=sangat tidak setuju hingga 5=sangat setuju) untuk mengukur variabel yang diteliti dalam kuesioner. Soal yang diberikan adalah 40 item, terdiri dari 16 item untuk *Emotional Quotient* (EQ) dan 24 item untuk *Spiritual Quotient* (SQ).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada peserta didik yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian di dalam kelas. Setelah seluruh kuesioner terkumpul, data kemudian dianalisis, dan diolah sesuai dengan prosedur analisis statistik yang telah direncanakan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi variabel yang diteliti berdasarkan respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data kuantitatif yang terukur, sistematis, dan objektif, sehingga temuan penelitian memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Definisi Konseptual

1) *Emotional Quotient* (EQ)

Merupakan kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, serta memanfaatkan emosi secara tepat, baik emosi diri sendiri maupun emosi orang lain. Kecerdasan emosional mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang berperan dalam membentuk interaksi yang sehat serta pengambilan keputusan yang bijaksana. EQ tidak hanya berkaitan dengan perasaan, tetapi juga dengan kemampuan mengarahkan emosi agar mendukung pencapaian tujuan secara positif.

Dalam pendidikan, kecerdasan emosional berfungsi sebagai faktor pendukung keberhasilan belajar karena siswa yang mampu mengelola emosi dengan baik cenderung lebih stabil, tidak mudah menyerah, mampu bekerja sama, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dengan demikian, EQ menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan akademik maupun kepribadian peserta didik.

2) *Spiritual Quotient* (SQ)

Spiritual Quotient (SQ) merupakan kemampuan individu dalam memahami makna, nilai, dan tujuan hidup yang lebih mendalam serta mengarahkan perilaku berdasarkan prinsip moral dan spiritual. Kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk

memahami makna hidup, mengembangkan nilai-nilai moral, dan membangun hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, orang lain, dan Tuhan (Syaifuddin, 2025: 95). SQ membantu individu dalam memaknai pengalaman hidup secara lebih luas dan tidak hanya berorientasi pada aspek material.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kecerdasan spiritual berperan dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan ibadah, kesabaran, serta tanggung jawab moral peserta didik. Kecerdasan spiritual yang dibangun melalui Pendidikan Agama Islam juga berhubungan dengan kualitas kehidupan spiritual seorang individu (Muaini, 2025: 69). Siswa yang memiliki SQ yang baik cenderung memiliki orientasi hidup yang jelas, mampu menghadapi kesulitan dengan sikap sabar, serta menjadikan nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam bertindak.

c. Definisi Operasional

1) *Emotional Quotient* (EQ)

Secara operasional, *Emotional Quotient* (EQ) dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen kuesioner berbentuk skala Likert dengan rentang skor 1–5. Instrumen yang digunakan adalah penggunaan kuesioner *Wong and Law Emotional Intelligence Scale* (WLEIS) yang terdiri dari indikator *Self-Emotion Appraisal*, *Others' Emotion Appraisal*, *Use of Emotion*, dan *Regulation of Emotion* berisi 16 pertanyaan (Flores,

et al., 2024: 3). Skor diperoleh dari penjumlahan seluruh item pernyataan yang diisi oleh responden.

Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimilikinya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh EQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2) *Spiritual Quotient (SQ)*

Secara operasional, *Spiritual Quotient (SQ)* dalam penelitian ini diukur menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5. Instrumen yang digunakan adalah *Spiritual Intelligence Self-Report Inventory (SISRI-24)* yang terdiri dari empat dimensi yaitu, *Critical Existential Thinking*, *Personal Meaning Production*, *Transcendental Awareness*, dan *Conscious State Expansion* (Ghautama, Budiman, & Sardin, 2025: 1701). Instrumen SISRI-24 terdapat 24 itm yang telah diadaptasi.

Skor total yang diperoleh mencerminkan tingkat kecerdasan spiritual siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat SQ yang dimiliki peserta didik. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen variabel X1: *Emotional Quotient* (EQ).

NO	Indikator Operasional	No Item	Total
1.	<i>Self-Emotion Appraisal</i> (SEA)	1, 2, 3, 4	4
2.	<i>Others' Emotion Appraisal</i> (OEA)	5, 6, 7, 8	4
3.	<i>Use of Emotion</i> (UOE)	9, 10, 11, 12	4
4.	<i>Regulation of Emotion</i> (ROE)	13, 14, 15, 16	4
Total Soal			16

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen variabel X2: *Spiritual Quotient* (SQ)

No	Dimensi	Indikator	No Item	Total
1.	Critical Existential Thinking (CET)	Kemampuan merenungkan makna kehidupan	1, 2, 3	6
		Kemampuan berpikir kritis tentang tujuan dan hakikat hidup	4, 5, 6	
2.	Personal Meaning Production (PMP)	Kemampuan menemukan makna dalam pengalaman hidup	7, 8, 9	6
		Kemampuan menjadikan pengalaman sebagai pembelajaran hidup	10, 11, 12	
3.	Transcendental Awareness (TA)	Kesadaran akan hubungan manusia dengan Tuhan	13, 14, 15	6
		Kesadaran adanya dimensi spiritual dalam kehidupan sehari-hari	16, 17, 18	
4.	Conscious State Expansion (CSE)	Kemampuan meningkatkan kesadaran spiritual melalui refleksi atau ibadah	19, 20, 21	6
		Kemampuan merasakan ketenangan batin dan kesadaran diri	22, 23, 24	
Total Soal				24

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Istilah validitas berasal dari kata *validity*, merujuk pada seberapa jauh akurasi dan ketepatan suatu instrumen pengukuran dalam melaksanakan fungsi pengukurannya (Sibar, Shalihah, Raswan, & Ridlo, 2025: 72). Untuk menguji validitas dengan Rumus *product moment* serta dengan bantuan program SPSS.

Apabila instrumen dinyatakan valid, maka data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya sesuai dengan tujuan penelitian. Umumnya persyaratan minimal agar disebut sesuai ialah korelasi *product moment* senilai 0,3 (Sugiyono, 2019: 190). Rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Diketahui:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)

N = Jumlah responden

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

ΣX = Jumlah seluruh skor item

ΣY = Jumlah seluruh skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel tertentu. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur, seperti kuesioner yang memuat sejumlah indikator, mampu memberikan hasil yang relatif stabil dan tidak berubah-ubah apabila digunakan dalam kondisi yang serupa (Sibar, Shalihah, Raswan, & Ridlo, 2025: 77). Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dan dengan bantuan program SPSS.

Nunnally dalam mengatakan bahwa sebuah variabel disebut memenuhi reliabilitas bila menghasilkan skor $> 0,7$ (Ghozali, 2021: 61). Kriteria yang digunakan bila $\geq 0,90$ sangat baik, bila $\geq 0,80$ baik, bila $\geq 0,70$ dapat diterima, dan bila $< 0,70$ berarti kurang reliabel. Rumus koefisien *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(1 - \frac{S_r^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Diketahui:

α = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

S_r^2 = Varians skor total

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor item

S_x^2 = Varians skor-skor tes keseluruhan

2. Variabel Y : Prestasi Belajar Siswa

a. Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan (Saádi, 2025: 97). Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa catatan resmi, laporan, arsip sekolah, maupun data administratif yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Penggunaan teknik dokumentasi dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat objektif karena berasal dari sumber tertulis yang telah disusun secara sistematis oleh pihak yang berwenang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan sekolah sebagai lokasi penelitian.

Data yang diperoleh melalui dokumentasi meliputi profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan tenaga kependidikan, data jumlah siswa, serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Selain itu, teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data tersebut diperoleh dari dokumen resmi sekolah berupa nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada tahun ajaran

2025/2026. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai data penelitian yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar siswa dan dianalisis untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

b. Definisi Konseptual

Hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu yang mencerminkan tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari merupakan pengertian dari prestasi belajar.

Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru dan lembaga pendidikan. Hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

c. Definisi Operasional

Prestasi belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran di sekolah. Data prestasi belajar tersebut diperoleh melalui dokumen nilai Ujian Tengah Semester (UTS) siswa pada tahun ajaran 2025/2026 yang tersedia di sekolah sebagai lokasi penelitian. Nilai tersebut kemudian digunakan sebagai data kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian belajar siswa serta dianalisis dalam penelitian mengenai pengaruh

kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa.

d. *Kisi-Kisi Instrumen*

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen variabel Y: Prestasi Belajar.

Indikator	Sumber Data	Teknik	Skala
Nilai UAS PAI	Rapor/Dokumen sekolah	Dokumentasi	Interval

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data yang dilakukan secara sistematis agar informasi yang diperoleh memiliki makna dan dapat digunakan untuk menjawab tujuan kajian. Melalui analisis data, informasi yang awalnya bersifat mentah diolah menjadi temuan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dan kategorisasi data.

Analisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara sistematis, memberikan gambaran awal yang mudah dipahami sebelum melangkah ke analisis lebih lanjut (Syarifuddin, Lopes, & Pallo, 2026: 60). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data yang diperoleh, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian, yaitu *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, kategorisasi data adalah suatu proses mengelompokkan berbagai data ke dalam beberapa bagian atau kelompok tertentu berdasarkan ciri, kesamaan, atau kriteria yang dimiliki, sehingga data tersebut menjadi lebih teratur, mudah dipahami, dan lebih mudah untuk dianalisis. Azwar (Daulay, 2024: 58) menjelaskan bahwa pengolahan data untuk kategori ini terdiri dari tiga kategori yaitu: rendah, sedang, dan tinggi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kategorisasi Data Azwar

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD < X$

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar deviasi

Dalam Daulay (2024: 59) Azwar menjelaskan apabila deskripsi responden kemudian diikuti oleh deskripsi data penelitian yang memuat statistik deskriptif pada masing-masing variabel yang dianalisis, seperti banyaknya responden (n), mean (M), standar deviasi (SD), varians (s^2), skor minimum (X_{min}), dan skor maksimum (X_{maks}).

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan pengolahan data awal dengan cara mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden,
2. Memberikan skor pada setiap jawaban untuk mengubah data menjadi bentuk numerik sesuai skala Likert
3. Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dilakukan menggunakan Aiken's V. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen menggunakan koefisien. Apabila kriteria nilai alpha lebih dari 0,70 sehingga instrumen dinyatakan reliabel.
4. Dilakukan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi.
5. Mengkategorisasikan data kedalam beberapa bagian atau kelompok sehingga menjadi data yang teratur. Pengolahan data terdiri dari tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas Data

Syarat utama statistik inferensial parametris adalah sampel data berdistribusi normal karena jika simbol data tidak terdistribusi normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Prastowo, 2021: 114). Data yang berdistribusi normal adalah data yang muncul pola distribusi yang berbentuk lenting dan simetris, yang artinya pola data tersebut tidak miring ke kiri maupun ke kanan atau dengan kata lain data akan mengikuti

bentuk distribusi normal data memusat pada nilai rata-rata dan median (Ramadhani and Bina, 2021: 176). Data yang jumlahnya lebih dari 30 ($n > 30$), maka dapat diasumsikan berdistribusi normal dan bisa dikatakan sebagai sampel dasar.

Penelitian ini fokus menggunakan bantuan program SPSS untuk menguji data normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Menurut Iskandar dalam (Prastowo, 2021: 114) metode Kolmogorov-Smirnov, adalah metode untuk menguji normalitas data penelitian yang berskala interval atau rasio untuk data yang berjumlah n lebih besar atau n lebih kecil. Data yang diperoleh dari metode ini berbentuk data kuantitatif, yang mana artinya data tersebut masih berupa data mentah. Maka dari itu diperlukan analisis statistik parametris agar dapat menarik suatu kesimpulan.

2. Uji Linearitas

Menurut Nugraha dan Billy uji linearitas dilakukan untuk menguji variable bebas dan variable terikat apakah keduanya memiliki hubungan yang berbentuk linear atau tidak (Hutagaol, 2025: 18). Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear dengan menggunakan uji ANOVA menggunakan program SPSS. Uji linearitas penting dilakukan dalam analisis regresi, karena model regresi linier menunjukkan adanya hubungan linear antar variabel. Jika asumsi linearitas tidak terpenuhi, maka model analisis yang digunakan dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak akurat.

G. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis nol. (Payadnya & Jayantika, 2018: 75). Uji hipotesis adalah salah satu konsep utama dalam statistika inferensial yang digunakan untuk mengambil keputusan berdasarkan sampel data (Rani & Arlianti, 2024: 41). Uji hipotesis ini digunakan dalam mengambil keputusan berdasarkan statistik data. Hal ini dapat membantu kita dalam memastikan asumsi, hipotesis, dan mengambil keputusan berdasarkan data.

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran mengenai dugaan pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* (X) terhadap prestasi belajar siswa secara parsial, dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient* (X) terhadap prestasi belajar siswa secara simultan. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS.

1. Uji Hipotesis Parsial

Digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ), secara terpisah terhadap variabel dependen berupa prestasi belajar.

- a. Pengaruh EQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS atau dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (terikat)

X1 = variabel independen (bebas)

a = konstanta regresi atau *intercept*, yaitu nilai Y ketika X = 0

b1 = koefisien regresi EQ

Hipotesis yang diuji:

Ho1 : *Emotional Quotient* (EQ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha1 : *Emotional Quotient* (EQ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika p-value < 0,05, maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima (berpengaruh signifikan), dan jika p-value > 0,05, maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

- b. Pengaruh SQ terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS atau dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (terikat)

X₂ = variabel independen (bebas)

a = konstanta regresi atau *intercept*, yaitu nilai Y ketika X = 0

b₂ = koefisien regresi SQ

Hipotesis yang diuji:

Ho₂ : *Spiritual Quotient* (SQ)) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha₂ : *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika p-value < 0,05, maka Ho₂ ditolak dan Ha₂ diterima (berpengaruh signifikan), dan jika p-value > 0,05, maka Ho₂ diterima dan Ha₂ ditolak (tidak berpengaruh signifikan)

2. Uji Hipotesis Simultan

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk memahami pengaruh dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) untuk tujuan peramalan atau penjelasan

hubungan, dengan persamaan dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen

X₁, X₂ = variabel independen

a = konstanta (nilai Y saat semua X = 0)

b₁, b₂ = koefisien regresi (besarnya pengaruh masing-masing X terhadap Y)

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika p-value < 0,05, maka Ho₃ ditolak dan Ha₃ diterima (berpengaruh signifikan), dan jika p-value > 0,05, maka Ho₃ diterima dan Ha₃ ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

Hipotesis yang diuji:

Ho₃ : *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ha₃ : *Emotional Quotient* (EQ) dan *Spiritual Quotient* (SQ) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.